



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No 2, Oktober 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS MANAGEMENT* DISEPUTAR *RIGHT ISSUE* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)

¹Rima Melati, ²Suyanto, ³Gustin Padwa Sari

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Email : rimamel789@gmail.com, yanto.metro@gmail.com, gustinpadwasari88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence earnings management around the right issue, namely (1) information asymmetry, (2) capital structure and (3) financial performance. The objects in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population of this research is 666 companies. The sample selection technique used is Purposive Sampling so as to obtain a sample of 37 companies that commit rights issues between 2016-2018. This study uses a quantitative approach. Data were analyzed by using SPSS version 22. The results of this study indicate that: (1) Information asymmetry has no effect on earnings management around the rights issue. (2) Capital structure has a negative effect on earnings management around the right issue. (3) Financial performance has a positive effect on earnings management around the right issue. (4) Audit quality is able to moderate the information asymmetry relationship to earnings management around the rights issue. (5) Audit quality is able to moderate the relationship of capital structure to earnings management around the right issue. (6) Audit quality is able to moderate the relationship between financial performance and earnings management around the right issue.

Keywords: information asymmetry, capital structure, financial performance, earnings management and audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* diseputar *right issue*, yaitu (1) asimetri informasi, (2) struktur modal dan (3) kinerja keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 666 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan yang melakukan *right issue* antara tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. (2) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. (3) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. (4) Kualitas audit mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. (5) Kualitas audit mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. (6) Kualitas audit mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap *earnings management* diseputar *right issue*.

Kata Kunci: asimetri informasi, struktur modal, kinerja keuangan, *earnings management* dan kualitas audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan dunia usaha, laporan keuangan menjadi media yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk keperluan operasionalnya secara rutin. Dalam hal ini, terdapat peran pasar modal yang sangat penting sebagai sarana untuk menghimpun dana dari pelaku bisnis dan juga masyarakat. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dengan menerbitkan dan menjual saham kepada publik melalui penjualan kepada masyarakat (*Public Offerings*) dengan *Initial Public Offerings* (IPO) atau cara lain dengan *Right Issue*. Menurut (Sandyaswari dan Yasa, 2016) *Right Issue* adalah salah satu bentuk penawaran saham tambahan yaitu aktivitas perusahaan yang terdaftar di pasar modal berupa penawaran saham terbatas kepada pemegang saham lama diluar saham yang terlebih dahulu beredar dimasyarakat melalui mekanisme penawaran saham perdana.

Alasan perusahaan melakukan *right issue* antara lain, pembangunan pabrik baru, penambahan modal kerja, diversifikasi produk, pembayaran utang, dan sebagainya (Sandyaswari dan Yasa, 2016). Menurut Catranti (2009) adanya aksi *right issue* tersebut, tentu memberikan pengaruh bagi perusahaan dan pemegang saham lama perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan, kelebihan dari *right issue* adalah biaya *rights offering* biasanya lebih kecil apabila dibandingkan dengan biaya *Initial Public Offerings* (IPO). Bagi pemegang saham lama, *right issue* memungkinkan bahwa pemegang saham lama dapat mempertahankan persentase kepemilikannya.

Pada saat proses *right issue*, perusahaan akan melakukan publikasi prospektus penawaran yang berisi informasi keuangan mengenai kondisi pergerakan laba rugi perusahaan yang digunakan untuk menarik pemegang saham lama melakukan pembelian. Menurut Sandyaswari dan Yasa (2016) pada kondisi yang seperti ini, sangat mungkin apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak

mengenai perusahaan jika dibandingkan para pemegang saham sehingga dapat terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi tersebut akan memberikan keleluasaan dan kesempatan kepada pihak manajemen atau manajer melakukan rekayasa yang disebut dengan istilah rekayasa laba atau manajemen laba. Manajemen laba (*Earnings Management*) merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan atau nilai pasar perusahaan (Sandyaswari dan Yasa, 2016).

Kasus yang terjadi terkait manajemen laba yaitu seperti pada PT. Garuda Indonesia. Laporan Posisi Keuangan (LPK) tahunan PT. Garuda Indonesia tahun 2018 mencatatkan keuntungan sekitar USD 809,85 ribu atau sekitar Rp 11 miliar, dimana pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia mengalami kerugian yang cukup dalam yaitu sebesar Rp 3 triliun. Keuntungan sebesar USD 809,85 ribu atau Rp 11 miliar yang didapat pada tahun 2018 ini mengundang tanda tanya, sebab pada tahun tersebut nilai kurs rupiah melemah sebesar Rp 14.000 dan harga minyak dunia juga tidak stabil. Sehingga sangat tidak mungkin bagi perusahaan penerbangan mendapatkan keuntungan sebesar itu dari yang sebelumnya rugi Rp 3 triliun menjadi mengalami keuntungan sebesar USD 809,85 ribu atau Rp 11 miliar (*Merdeka.com, 2019*).

Manajemen laba tidak bisa dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, manajemen harus segera melakukan penyesuaian terhadap rekayasa dalam laporan keuangannya. Hal ini bertujuan agar publik tidak segera mengetahuinya walaupun dengan konsekuensi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti yang mendukung terkait faktor yang mempengaruhi manajemen laba disebut *right issue*.

Faktor yang pertama yaitu asimetri informasi, menurut Setyaningrum dan Sari (2011) asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Muliati (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi juga peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Akan tetapi, Lestiyana (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Firdaus (2013) dan Triadinanti (2019) juga mengatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yaitu struktur modal, menurut Astari dan Suryanawa (2017) struktur modal yang diukur dengan menggunakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak hutang. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Berbeda dengan penelitian Gunawan, dkk (2015) struktur modal yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Dewi, dkk (2019) dan Zakia, dkk (2019) juga memberikan hasil

bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yaitu kinerja keuangan, menurut Amertha (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan Amperaningrum dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena, peranan *Corporate Governance* dalam perusahaan telah dijalankan dengan baik. Sehingga timbul kesimpulan bahwa ketentuan kewajiban pemenuhan batasan nilai minimum rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak mempengaruhi akrual diskresioner.

LANDASAN TEORI

Deskripsi Teori

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Sedangkan, hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara pihak manajer dengan pemilik perusahaan. Wewenang serta tanggungjawab pihak manajer dengan pemilik perusahaan diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Firdaus, 2013).

Earnings Management

Earnings management atau manajemen laba merupakan semua tindakan yang digunakan para manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggikan atau merendahkan laba sesuai dengan tujuannya (Supriyono, 2018:30).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Sehingga dalam hal ini, pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan (Setyaningrum dan Sari, 2011).

Struktur Modal

Sumber dana atau modal perusahaan dapat berasal dari *intern* atau *ekstern* perusahaan. Pemenuhan dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang maupun dari emisi saham baru. Komposisi dari keduanya tersebut dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki persentase hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, maka pada suatu saat nanti perlu mengadakan restrukturisasi modalnya (Sukwadi, 2009). Hal ini dikarenakan sumber dana yang

berasal dari hutang memiliki konsekuensi kewajiban pembayaran beban tetap berupa bunga, sedangkan sumber dana yang berasal dari modal sendiri (saham) tidak memiliki beban bunga.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan neraca (Sukwadi, 2009).

Right issue

Right issue merupakan kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Alat investasi ini merupakan produk turunan atau *derivatif* dari saham. Adanya *right issue* ini menyebabkan bertambahnya saham baru yang akan menimbulkan terjadinya dilusi kepemilikan saham (Sukwadi, 2009).

Kualitas audit

Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) yang mana auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi klien (Ardini, 2010). Sedangkan menurut Riadi (2018) kualitas audit merupakan gambaran praktik serta hasil audit yang dilakukan oleh seorang auditor dengan berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini maupun masa lampau. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah dengan metode statistika.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website www.idx.co.id.

Metode Penelitian**Variabel Dependen : Earnings Management (Y)**

Earnings management atau manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan guna mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan serta kondisi yang terjadi dalam perusahaan. Adapun pengukuran *earnings management* menurut Nuraini dan Zain (2007) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengukuran manajemen laba akrual dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA) sebagai proksi manipulasi laba

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b) Estimasi persamaan regresi dari nilai total akrual

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

NI_{it} = net income perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it} = total aktiva pada periode t-1

$\Delta Sales_{it}$ = selisih penjualan perusahaan i pada periode t

ΔRec_{it} = selisih piutang dagang perusahaan i pada periode t

ΔPPE_{it} = nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

e = nilai residual (error term) dari perusahaan i

Variabel Independen (X)**Asimetri Informasi (X_1)**

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang disebabkan karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Adapun pengukuran menurut Rahmawati, dkk. (2006) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$SPREAD = \frac{Ask_{i,t} - Bid_{i,t}}{\frac{Ask_{i,t} + Bid_{i,t}}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

SPREAD: selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan i yang terjadi pada t.

$Ask_{i,t}$: harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada t.

$Bid_{i,t}$: harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada t.

Struktur Modal (X_2)

Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *leverage* memiliki tiga jenis pengukuran yang masing-masing terkait dengan pengukuran hutang atau kewajibannya. Adapun perhitungan *leverage* menurut Horne dan Wachowicz (2009) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Kinerja Keuangan (X_3)

Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan neraca. Adapun pengukuran kinerja keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2009) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi : Kualitas Audit (Z)

Kualitas audit berhubungan dengan baik atau buruknya sebuah pekerjaan yang telah dikerjakan oleh seorang auditor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan KAP *Big Four* dalam pengukurannya, dimana apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dalam laporan keuangannya maka bernilai 1 dan jika tidak maka bernilai 0. KAP *Big Four* tersebut terdiri dari Ernest and Young, Price Waterhouse Coopers (PWC), Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG), dan Delloite Touche Tohmatsu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *right issue* antara tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang melakukan *right issue* antara tahun 2016-2018 serta mempunyai laporan keuangan dengan tutup buku yang berakhir 31 Desember.

Teknik Analisis Data

1. **Statistik Deskriptif** : Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.
2. **Uji Autokorelasi** : Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode
3. **Uji Multikolinieritas**: Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.
4. **Uji Heteroskedastisitas**: Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian pervariabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:78). Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 dan 2 sisi. Berikut ketentuan yang digunakan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,10$ artinya hipotesis ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,10$ artinya hipotesis diterima.

Pengujian Interaksi (Moderated Regression Analysis)

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* dilakukan dengan cara mengalikan antara variabel independen dengan variabel moderasi, dimana dalam penelitian ini variabel asimetri informasi dikalikan dengan kualitas audit, struktur modal dikalikan dengan kualitas audit dan kinerja keuangan dikalikan dengan kualitas audit. Hasil penelitian dari variabel-variabel tersebut akan menghasilkan sebuah variabel yang pada penelitian ini dinamakan variabel moderasi (MDR).

Terdapat enam persamaan regresi untuk menyelesaikan kasus regresi variabel ini:

- a. $Y = a + b_1x_1 + e$
- b. $Y = a + b_1x_1 + b_2x_1z + e$
- c. $Y = a + b_1x_2 + e$
- d. $Y = a + b_1x_2 + b_2x_2z + e$
- e. $Y = a + b_1x_3 + e$
- f. $Y = a + b_1x_3 + b_2x_3z + e$

Terdapat kriteria pengujian seperti:

- a. Hipotesis ditolak apabila p value <0,05 atau apabila nilai signifikan lebih dari nilai alpha 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Hipotesis diterima apabila p value ≥ 0,05 atau apabila nilai signifikan kurang dari nilai alpha 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara umum variabel penelitian terkait mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut hasil pengujian dari uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	37	-200.0000	200.0000	-4.141748	57.6086272
Struktur Modal	37	.0802	1.2820	.541374	.2624332
Kinerja Keuangan	37	-31.8809	8.7274	-1.218332	8.0845209
Earnings Management	37	-.27369	.74765	-.0000003	.15841370
Kualitas Audit	37	.0	1.0	.486	.5067
Valid N (listwise)	37				

Sumber: hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

a. Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa asimetri informasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 200 oleh PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) tahun 2017. Kemudian nilai minimum asimetri informasi tersebut sebesar -200 oleh PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA) tahun 2018 dan PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2018. Nilai mean pada asimetri informasi yaitu sebesar -4,141748 dengan standar deviasinya adalah 57,6086272, yang artinya apabila standar deviasi lebih besar maka data akan baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

b. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa struktur modal menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,2820 oleh PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2018. Kemudian nilai minimum struktur modal sebesar 0,0802 oleh PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk (YULE) tahun 2018. Nilai mean pada struktur modal yaitu sebesar 0,541374 dengan standar deviasinya adalah 0,2624332, yang artinya apabila standar deviasi lebih kecil maka data kurang baik karena banyak data yang bervariasi.

c. Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kinerja keuangan menunjukkan nilai maksimum sebesar 8,7274 oleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2016. Kemudian nilai minimum kinerja keuangan sebesar -31,8809 oleh PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2018. Nilai mean pada struktur modal yaitu sebesar -1,218332 dengan standar deviasinya adalah 8,0845209, yang artinya apabila standar deviasi lebih besar maka data akan baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

d. *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa *earnings management* menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,74765 oleh PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO) tahun 2017. Kemudian nilai minimum sebesar -0,27369 oleh PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2018. Nilai mean pada *earnings management* yaitu sebesar -0,0000003 dengan standar deviasinya adalah 0,15841370, yang artinya apabila standar deviasi lebih besar maka data akan baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

e. Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kualitas audit menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas audit paling tinggi 1, yang mana angka 1 didapat apabila laporan keuangan yang diaudit dilakukan oleh KAP *Big Four*. Hasil menunjukkan perusahaan yang melakukan audit dengan KAP *Big Four* salah satunya yaitu Bank Permata Tbk. (BNLI). Hasil nilai paling rendah pada kualitas audit yaitu 0, yang mana angka 0 didapat apabila laporan keuangan yang diaudit tidak dilakukan oleh KAP *Big Four*. Penelitian ini menunjukkan salah satu perusahaan yang melakukan audit tidak dengan KAP *Big Four* yaitu PT. Siloam International Hospitals Tbk. (SILO). Nilai mean pada kualitas audit yaitu sebesar 0,486 dengan standar deviasinya adalah 0,5067, yang artinya apabila standar deviasi lebih besar maka data akan baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian pervariabel atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:78). Berikut hasil pengujian dari uji t:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.118	.058		2.043	.049
Asimetri Informasi	.000	.001	-.125	-.685	.498
Struktur Modal	-.207	.100	-.342	-2.061	.047*
Kinerja Keuangan	.006	.004	.331	1.799	.081**

a. Dependent Variable: *Earnings Management*

Sumber: hasil output SPSS 22

* diterima pada tingkat signifikansi $\alpha < 5\%$

** diterima pada tingkat signifikansi $\alpha < 10\%$

Pengaruh asimetri informasi terhadap earnings management

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,685 < 1,68709$) dengan $sig > 0,05$ ($0,498 > 0,05$). Adanya hasil pengujian sebesar 0,498 maka dapat diketahui bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *earnings management* ditolak.

Pengaruh struktur modal terhadap earnings management

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,061 < 1,68709$) dengan $sig < 0,05$ ($0,047 < 0,05$). Adanya hasil pengujian sebesar 0,047 maka dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings management*. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *earnings management* diterima.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap earnings management

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,799 > 1,68709$) dengan $sig < 0,10$ ($0,081 < 0,10$). Adanya hasil pengujian sebesar 0,081 pada taraf signifikan 0,10 tersebut, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management*. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management* diterima.

Pengujian Interaksi (Moderated Regression Analysis)

Uji MRA adalah aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016:19). Terdapat kriteria pengujian dimana p value < 0,05 maka hipotesis ditolak, begitu sebaliknya apabila p value ≥ 0,05 hipotesis diterima. Berikut hasil uji MRA:

Pengaruh kualitas audit dalam hubungan asimetri informasi terhadap *earnings management*

Tabel 3. Hasil Uji Variabel X1 Tanpa Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	.032	.004	.15806288

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi

Sumber: hasil output SPSS 22

Tabel 4. Hasil Uji Variabel X1 Dengan Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.029	.15608239

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi*Kualitas Audit, Asimetri

Informasi

Sumber: hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square pada pengujian asimetri informasi sebelum dimoderasi dengan kualitas audit adalah sebesar 0,032. Sedangkan, hasil pengujian setelah dimoderasi dengan kualitas audit nilai R Square naik menjadi 0,083. Adanya hasil pengujian yang mengalami kenaikan tersebut, menjadi kesimpulan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *earnings management*. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *earnings management* diterima.

Pengaruh kualitas audit dalam hubungan struktur modal terhadap *earnings management*

Tabel 5. Hasil Uji Variabel X2 Tanpa Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.155	.14559901

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

Sumber: hasil output SPSS 22

Tabel 6. Hasil Uji Variabel X2 Dengan Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.159	.14525898

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal*Kualitas Audit, Struktur Modal
 Sumber: hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square pada pengujian struktur modal sebelum dimoderasi dengan kualitas audit adalah sebesar 0,179. Sedangkan, hasil pengujian setelah dimoderasi dengan kualitas audit nilai R Square naik menjadi 0,206. Adanya hasil pengujian yang mengalami kenaikan tersebut, menjadi kesimpulan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap *earnings management*. Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap *earnings management* diterima.

Pengaruh kualitas audit dalam hubungan kinerja keuangan terhadap *earnings management*

Tabel 7. Hasil Uji Variabel X3 Tanpa Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.131	.14770074

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan
 Sumber: hasil output SPSS 22

Tabel 8. Hasil Uji Variabel X3 Dengan Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.109	.14948975

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan*Kualitas Audit, Kinerja Keuangan
 Sumber: hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square pada pengujian kinerja keuangan sebelum dimoderasi dengan kualitas audit adalah sebesar 0,155. Sedangkan, hasil pengujian setelah dimoderasi dengan kualitas audit nilai R Square naik menjadi 0,159. Adanya hasil pengujian yang mengalami kenaikan tersebut, menjadi kesimpulan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap *earnings management*. Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap *earnings management* diterima.

Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Berikut hasil uji determinan r^2 :

Tabel 9. Hasil Uji Determinan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.185	.14302944

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Asimetri Informasi

Sumber: hasil output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa 18,5% faktor-faktor yang menyebabkan *earnings management* dapat dijelaskan oleh adanya faktor asimetri informasi, struktur modal dan kinerja keuangan. Adapun nilai sebesar 81,5% dari faktor-faktor lain diluar model penelitian ini yang dapat menyebabkan *earnings management*.

PEMBAHASAN

Pengaruh asimetri informasi terhadap earnings management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan adanya penurunan rata-rata asimetri informasi pertahun. Apabila rata-rata asimetri informasi pertahun mengalami penurunan, artinya ketidakseimbangan informasi yang ada di perusahaan tersebut mulai berangsur hilang.

Pada penelitian ini diketahui bahwa rata-rata asimetri informasi tahun 2018 menurun drastis, dimana tahun 2017 rata-rata asimetri informasi sebesar 18,39028494, kemudian pada tahun 2018 menjadi -27,30375181. Penurunan asimetri informasi ini mendorong berkurangnya tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajer dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maiyusti (2014) dan Lestiyana (2014) yang dalam penelitiannya menemukan tidak adanya pengaruh asimetri informasi terhadap *earnings management*.

Pengaruh struktur modal terhadap earnings management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan mengakibatkan semakin tingginya *earnings management* pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang rendah berarti memiliki proporsi modal yang lebih tinggi. Pada konteks *leverage* menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini

apabila hutang perusahaan rendah berarti aktiva tersebut mendapat pembiayaan dari hutang juga rendah, dimana sisanya dari sumber lain yang lebih tinggi yaitu modal.

Jumlah modal tersebut berasal dari modal saham (investor yang menanamkan modal di perusahaan). Namun apabila jumlah modal saham yang dimiliki perusahaan jauh lebih tinggi daripada jumlah utang, maka perusahaan tersebut juga harus membagikan labanya untuk para investor. Dapat diketahui bahwa tujuan dari penanaman modal saham adalah untuk mendapat keuntungan (laba) yang berupa deviden, dimana pembagiannya sesuai dengan proporsi saham. Sehingga dengan adanya hal tersebut memicu pihak perusahaan untuk dapat melakukan *earnings management* agar laba yang dibagikan kepada investor tidak besar. Penelitian ini sejalan dengan Asitalia dan Trisnawati (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap earnings management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik maupun buruk dapat menjadi kemungkinan perusahaan tersebut sedang melakukan *earnings management*. Penelitian ini serupa dengan Dewi (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menurut Purnama (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management*.

Pengaruh kualitas audit dalam hubungan asimetri informasi terhadap earnings management

Dalam hal ini kualitas audit memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi serta *earnings management*. Asimetri informasi yang tinggi menyebabkan *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup, intensif atau akses informasi yang relevan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan *earnings management*, maka hal ini memberikan kesempatan atas praktik *earnings management*. Namun, dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka akan menekan terjadinya asimetri informasi dalam perusahaan serta praktik *earnings management* akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila asimetri di dalam perusahaan itu rendah maka tindakan *earnings management* di perusahaan tersebut akan berkurang. Sehingga dengan adanya kualitas audit yang baik, maka akan membuat laporan keuangan dalam perusahaan itu juga menjadi baik yang mana terbebas dari tindakan *earnings management*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh kualitas audit dalam hubungan struktur modal terhadap earnings management

Dalam hal ini kualitas audit memiliki pengaruh terhadap struktur modal serta *earnings management*. Struktur modal yang tinggi karena modal sendiri maka tidak akan memicu terjadinya *earnings management*, sebab perusahaan tidak perlu mencari celah untuk menarik investor agar dapat menanamkan modalnya pada perusahaan. Namun sebaliknya, apabila struktur modal yang tinggi karena hutang, maka pihak perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk dapat menarik investor menanamkan modal di perusahaannya. Sehingga dengan adanya kualitas audit yang baik, maka akan membuat laporan keuangan dalam perusahaan itu juga menjadi baik, yang mana terbebas dari tindakan *earnings management*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh kualitas audit dalam hubungan kinerja keuangan terhadap earnings management

Dalam hal ini kualitas audit memiliki pengaruh terhadap struktur modal serta *earnings management*. Kinerja keuangan merupakan sebuah ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan dan neraca. Ketiga laporan tersebut merupakan sumber informasi dari pihak perusahaan kepada *stakeholder*. Pentingnya hal tersebut membuat pihak perusahaan untuk dapat melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya. Namun adanya kualitas audit yang tinggi, maka akan menekan terjadinya praktik *earnings management* agar semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila kualitas audit tersebut rendah, maka tindakan *earnings management* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. Struktur modal berpengaruh terhadap *earnings management* diseputar *rights issue*. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. Kualitas audit mampu memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. Kualitas audit mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. Kualitas audit mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap *earnings management* diseputar *right issue*. Berikut ini saran-saran terkait dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi para pemangku kepentingan, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi tindakan *earnings management* pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena struktur modal yang kurang baik akan mendukung terjadinya tindakan

earnings management, serta kinerja yang kurang baik juga berpengaruh terhadap *earnings management*.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti, serta mengganti variabel independen penelitian agar dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan *earnings management* atau pada perusahaan yang melakukan *right issue*. Kemudian untuk variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat diganti menjadi variabel intervening agar menjadi pengembangan penelitian serta dapat melihat apakah kualitas audit dapat menjadi variabel perantara pada kasus *earnings management* terkait perusahaan yang melakukan *right issue*.

REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi Bisnis Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van. dan John, M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Dewi Fitriyani Dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supriyono. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. *Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4. 2013: 373-387. ISSN 2302-8556.
- Amperaningrum, Izzati. dan Sari, Intan Komala. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Vol.5 Oktober 2013. ISSN 1858-2559.
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Volume 20, Nomor 3 Desember 2010.
- Asitalia, Fioren. dan Trisnawati, Ita. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Vol. 19, No. 1a ISSN: 1410 – 9875.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih. dan Suryanawa, I Ketut. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. Vol. 20 No. 1 ISSN 2302-8556.
- Catranti, Aski. 2009. *Pengaruh Right Issue Terhadap Imbal Hasil Saham Dan Volume Perdagangan*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi. Volume 16, Nomor 3 ISSN 0854-3844.

- Dewi, I Gusti Ayu Ratna., dkk. 2019. *Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Vol. 1 No. 4. ISSN 2656-5366.
- Firdaus, Ilham. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Gunawan, I Ketut., dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesa. Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Lestiyana, Fita. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Akuntansi. Universitas Udayana.
- Nuraini dan Zain, Sumarno. 2007. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal MAKSI (Manajemen Akuntansi Dan Sistem Informasi). Vol 7 No 1 Januari 2007.
- Sandyaswari, Ni Putu. dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2016. *Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.1 April (2016): 278-406 ISSN: 2302-8556.
- Setyaningrum, Rina Moestika. dan Sari, Aprillia Yunita. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di BEI*. Vol. 1 No. 2 Juli 2011. ISSN 2086-3802.
- Sukwadi, Robby. 2009. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Triadinanti, Restu. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017*. Program Studi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara.
- Zakia, Veni., dkk. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Vol. 8 No. 4 Februari 2019.

IDX.CO.ID. 2019. *Annual Report*. <http://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 10 November 2019.

Riadi, Muchlisin. 2018. *Pengertian, Indikator Dan Pengukuran Kualitas Audit*. <http://kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 7 November 2019.